

## Pertama di Indonesia, Ridwan Kamil Luncurkan Super Aplikasi Pramuka

**BANDUNG (IM)-** Kwartir Daerah (Kwarda) Pramuka Jawa Barat meluncurkan Super Apps Pramuka Jabar Juara yang merupakan aplikasi Pramuka pertama di Indonesia.

Aplikasi diluncurkan langsung Ketua Mabida Pramuka Jabar yang juga Gubernur Jabar, Ridwan Kamil bersama Ketua Kwarda Jabar, Atalia Pratyta Ridwan Kamil dalam upacara Peringatan Hari Pramuka ke-60 Tingkat Provinsi Jabar di Halaman Gedung Sate, Kota Bandung, Jumat (20/8).

Ridwan Kamil mengatakan, Super Apps Pramuka Jabar Juara diluncurkan agar gerakan Pramuka Jabar mampu mengembangkan pengetahuan dan teknologi serta memiliki karakter disiplin yang penuh dengan keilmuan dan inovasi.

“Saya mengapresiasi diluncurkannya aplikasi Pramuka

ka Jabar ini sebagai sebuah adaptasi zaman yang sudah berubah,” katanya.

Aplikasi Pramuka Jabar dilengkapi berbagai fitur untuk pengembangan anggota Pramuka yang kekinian, mulai dari buku saku, laporan kegiatan, sampai ruang interaktif. Aplikasi tersebut juga memuat rencana program, pendaftaran relawan kebecanaan, dan semua urusan kepramukaan yang bisa diakses oleh semua orang.

Gubernur yang akrab disapa Kang Emil itu menyatakan, inovasi kepramukaan ini merupakan yang pertama di Indonesia. Dia berharap, Super Apps Pramuka Jabar Juara dapat menjadi inspirasi dan bisa direplikasi oleh Kwarda Pramuka lainnya di Indonesia.

“Saya kira inovasi ini yang pertama di Indonesia dan semoga menjadi inspirasi bagi Kwarda lain,” kata Kang Emil. ● **pur**

## Cium Bau Busuk, Warga Temukan Rekan Kerjanya Meninggal

**TANGERANG (IM)-** Seorang pria ditemukan tewas dalam keadaan telah membusuk di Nerogtog, Pinang, Kota Tangerang, Kamis (18/8).

Kasubag Humas Polres Metro Tangerang Kota, Kopol Abdul Rachim menyebutkan, pria berinisial JS (67) itu meninggal dunia di kediamannya di sebuah perumahan di Nerogtog pada Kamis sekitar pukul 13.00 WIB.

“Korban berinisial JS telah dievakuasi ke RSUD Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, untuk dilakukan otopsi lebih lanjut,” papar Abdul dalam keterangannya, Jumat (20/8). Dia mengungkapkan kronologi penemuan jenazah korban tersebut. Mulanya, seorang rekan kerja korban bernama Muhajir hendak mencari JS di kediamannya. Sampai di sana, rekan kerjanya berkali-kali mengetuk pintu utama kediaman JS.

Pada saat yang bersamaan, Muhajir mencium bau busuk dari dalam rumah JS. “Saat itu, saksi (Muhajir) mencium bau busuk. Lalu, dia melapor ke sekretaris RT setempat, Pak Wiyoraharjo,” tutur Abdul. Muhajir bersama Wiyoraharjo lantas mendobrak pintu kediaman korban.

Saat memasuki rumah tersebut, keduanya melihat jenazah JS berada di tempat tidur dalam keadaan terlentang. “Dua saksi itu melihat korban dalam keadaan terlentang di tempat tidur. Kakinya (korban) menjuntai ke bawah. Korban sudah dalam keadaan meninggal dan membusuk,” papar Abdul.

Muhajir dan Wiyoraharjo kemudian melaporkan penemuan jenazah itu ke kepolisian. Berdasarkan pemeriksaan tubuh korban di tempat kejadian perkara (TKP), kepolisian tidak menemukan luka luar. Di TKP juga tidak ada satu pun barang milik korban yang menghilang. “Di tubuh korban tidak ada tanda-tanda kekerasan dan tidak ada barang milik korban yang hilang,” ungkap Abdul. Usai diperiksa, jenazah korban langsung dievakuasi ke RSUD Kabupaten Tangerang. Kini, lanjut Abdul, kepolisian masih menunggu hasil pemeriksaan berkait penyebab kematian korban. ● **pp**



**UPAYA VAKSINASI COVID-19 WARGA SUKU BADUY**  
Tenaga vaksinator Puskesmas Ciboleger menunggu warga Suku Baduy yang ingin mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Ciboleger, Lebak, Banten, Jumat (20/8). Meskipun masih banyak warga Suku Baduy yang tidak ingin mengikuti vaksinasi COVID-19, namun pihak pemerintah daerah setempat terus berupaya sosialisasi dengan pendekatan humanis dan persuasif.

## Kadishub Cilegon Disebut Terima Suap Rp530 Juta Via Transfer dan Tunai

**CILEGON (IM)-** Kasus suap izin parkir Pasar Kranggot menyeret Kadishub Cilegon, Uteng Dedi, dan menjadikannya tersangka. Uteng disangkakan menerima uang suap dari pihak swasta sebesar Rp 530 juta.

Uteng ditjerahkan ke Uteng beberapa kali pada 2020. Penyerahan uang dilakukan melalui mekanisme transfer dan tunai.

“Memang penyerahan antara pihak swasta yang memberikan sejumlah uang kepada tersangka kita itu bertahap melalui tunai ataupun transfer, ada dua metode,” kata Kepala Seksi Tindak Pidana Khusus (Pidsus) Kejari Cilegon, Muhammad Ansari, kepada wartawan, Jumat (20/8).

Uteng ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan lantaran tim penyidik kejaksaan sudah memiliki dua alat bukti yang cukup. Ansari menyebut ada bukti transaksi, surat, dan keterangan tersangka yang mengakui telah menerima sejumlah uang.

“Semuanya alat buktinya disebutkan, ada alat bukti transaksi, surat, barang bukti yang kami sita ditambah sedikit pengakuan dari ter-

sangka sendiri, yang saat itu sebagai saksi,” kata dia.

Proses penyidikan terhadap kasus suap itu masih dilakukan Kejari Cilegon. Pihak kejaksaan tak memberikan keterangan secara rinci siapa pihak swasta yang diduga melakukan suap terhadap Kadishub Cilegon.

“Saya tidak bisa secara terbuka mengungkap ini karena masih dalam proses pengembangan penyidikan, Lak UDA pun yang sudah kita tetapkan sebagai tersangka kita harus hormati hak-hak dia. Di sana bahwa dia belum dinyatakan bersalah,” tuturnya.

Tim penyidik, kata Ansari, masih bekerja untuk mendalami kasus ini dan memperkuat bukti yang ada. Beberapa saksi sudah diperiksa, Ansari menyatakan setidaknya sudah 15 saksi diperiksa terkait kasus tersebut.

“Mengenai hal yang lainnya semuanya masih proses pengembangan penyidikan, saya tidak bisa memberikan info pada kawan-kawan karena ini masih dalam proses penyidikan. Saksi yang udah diperiksa itu sejumlah 15 orang,” tuturnya. ● **pra**



## TEMPAT IBADAH DI TANGERANG KEMBALI DIBUKA

Umat Islam menunggu pelaksanaan shalat Jumat di Masjid Al-Azhom, Kota Tangerang, Banten, Jumat (20/8). Pemerintah Kota Tangerang kembali membuka tempat ibadah di tengah pemberlakuan PPKM level 4 dengan maksimal 50 persen dari kapasitas dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

## ADA KELALAIAN PETUGAS DALAM PROSES PENGISIAN FORMULIR

# Ditemukan Dugaan Rekayasa Screening Covid-19 di RSUD Tangsel

Hasil sementara ditemukan adanya kelalaian petugas dalam proses pengisian formulir penyelidikan epidemiolog (FE) untuk pasien tersebut.

**TANGSEL (IM)-** Keluarga pasien di Rumah Sakit Umum (RSU) Tangerang Selatan, Banten, mengeluhkan dugaan rekayasa formulir screening terkait Covid-19. Kala itu, pasien bersangkutan melakukan screening untuk keperluan memenuhi syarat sebelum persalinan.

AM, suami pasien, menceritakan bahwa dugaan rekayasa bermula ketika dia bersama sang istri datang ke RSUD Tangerang Selatan pada Rabu (18/8). Setelah itu, keduanya mengurus administrasi pendaftaran dan mendapatkan sebuah formulir screening terkait Covid-19 yang harus difotokopi sebagai persyaratan. “Kami

pemberkas pendaftaran kan, habis itu disuruh fotokopi,” ujar AM saat dikonfirmasi, Jumat (20/8).

Saat melihat dan mempelajari dokumen itu, AM justru mendapati formulir screening Covid-19 tersebut telah terisi oleh petugas. Padahal, kata AM, sang istri belum diwawancara atau diminta keterangan mengenai kondisi kesehatannya oleh petugas tersebut. “Pas kami lihat, kami pelajari berkasnya itu kok sudah terisi. Ditulis, diceklis sama mereka. Saya tanyakan ke istri, katanya belum ditanyakan,” kata AM.

AM yang curiga lalu mempertanyakan kepada petugas tentang mengapa formulir

tersebut sudah terisi lengkap. Sebab, dia khawatir ada dugaan rekayasa data terkait kondisi kesehatan. Setelah itu, lanjut AM, sang istri akhirnya menjalani pemeriksaan dan hasilnya menyatakan tidak ada indikasi atau gejala Covid-19.

“Diceklis suhu istri saya 38 derajat. Ditanya apa sudah mengukur, katanya ini formalitas saja. Kami khawatir mau dicovidkan,” ungkap AM.

“Baru habis itu sekitar jam 15.00 WIB petugas lakukan tes. Sekitar jam 16.00 WIB diinformasikan bahwa istri saya enggak Covid-19,” sambungnya.

Pada Kamis (19/8), AM mengaku sudah bertemu dengan pihak RSUD Tangerang Selatan dan mendapatkan penjelasan peristiwa yang dialami dia dan istrinya.

AM mengelaim kasus tersebut telah diselesaikan secara kekeluargaan dan pihak rumah sakit mengakui adanya keteledoran petugas. “Mereka mengakui ada keteledoran. Saya

cuma mempertahankan status istri saja. Kalau benar terpapar, kami ikhlas terima. Tapi kalau dicovidkan kan lain cerita. Intinya kekhawatiran kami sudah dijawab sama pihak rumah sakit,” pungkasnya. Menanggapi hal itu, Humas RSUD Tangerang Selatan, Lasdo menjelaskan bahwa pihaknya sudah melakukan penyelidikan internal terkait keluhan pasien tersebut.

Hasil sementara ditemukan adanya kelalaian petugas dalam proses pengisian formulir penyelidikan epidemiolog (FE) untuk pasien tersebut. “Hasil investigasi tim keselamatan pasien sementara, memang ada kelalaian petugas pada saat pengisian form PE untuk permintaan pemeriksaan TCM (tes cepat molekuler) Covid-19,” ujar Lasdo.

Menurut Lasdo, petugas bermaksud mengisi formulir PE tersebut dengan kriteria Covid-19 agar pasien tersebut bisa segera ditindaklanjuti dengan tes Covid-19 dan ditangani

proses persalinannya. Sebab, pasien tersebut datang dalam kondisi hamil 39-40 minggu dan perlu mendapat tindak lanjut dengan operasi. “Perlu segera diperiksa swab TCM. Apakah (operasi) akan dilakukan secara prosedur covid-19 atau tidak,” ucap Lasdo.

Setelah itu, lanjut Lasdo, petugas tetap menjalankan prosedur dengan melakukan tes Covid-19 terhadap pasien tersebut. Hasilnya menyatakan pasien hamil itu negatif Covid-19 dan dilakukan operasi persalinan. “Memang terjadi kelalaian pengisian rekam medik. Namun, tim tidak menemukan risiko yang membahayakan pasien, karena untuk mendiagnosa seseorang terkena Covid-19 atau tidak adalah tetap hasil dari swab TCM,” ungkap Lasdo.

“Setelah dinyatakan negatif, pasien segera dilakukan operasi SC Cito tanpa indikasi Covid-19. Dan saat ini pasien dan bayi dalam keadaan baik,” pungkasnya. ● **pp**

## Pembelajaran Tatap Muka di Tangerang Raya Belum Siap

**TANGSEL (IM)-** Pembelajaran tatap muka (PTM) di wilayah Tangerang Raya belum siap dilaksanakan. Vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 12-17 tahun di Kota Tangerang Selatan (Tangsel), belum berjalan optimal. Selain itu, Tangerang Raya masih menerapkan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 4.

“Karena kita harus lebih mengutamakan keselamatan dulu. Enggak hanya keselamatan muridnya, tapi juga keselamatan guru dan tenaga pendidiknya. Karena ada harga yang harus kita bayar dengan Covid ini. Tapi bagaimanapun juga demi keselamatan jiwa itu lebih utama,” kata Wali Kota Tangsel, Benyamin Davnie, kemarin.

Hal senada disampaikan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangsel, Taryono. “Yang jelas kita tidak tahu kapan waktunya, lantaran masih menunggu arahan dari Disdik Provinsi Banten dan Bapak Wali Kota Tangerang Selatan terkait hal itu (penyelenggaraan PTM),” kata Taryono.

“Namun demikian, kami

tetap mempersiapkan diri kalau memang nanti ada arahan pelaksanaan PTM terbatas. Yang jelas saat ini kita masih fokus melaksanakan vaksinasi Covid-19 agar semua stakeholder dunia pendidikan bisa terbebas dari virus Corona,” demikian Taryono.

Kota Tangerang juga menyatakan belum akan menyelenggarakan PTM dalam waktu dekat. Meskipun, kini sudah hampir 100% anak usia 12-17 tahun di Kota Tangerang, menjalani vaksinasi.

Sementara itu, Bupati Tangerang, Ahmed Zaki Iskandar meminta seluruh murid dan guru untuk divaksin terlebih dahulu, sebelum PTM diputuskan akan dilaksanakan.

“Kita berharap semua yang ada di unsur pendidikan harus divaksin dulu sebelum nantinya sekolah dibuka lagi untuk proses PTM. Saya minta fokus mempercepat pelaksanaan vaksinasi bagi anak dan seluruh unsur di dunia pendidikan. Kalau semua sudah divaksin, pembelajaran tatap muka bisa dimulai pada bulan Januari 2022,” kata Zaki. ● **pp**

## Vaksin Sinovac di Tangsel Habis, Warga Mulai Disuntik Moderna

**TANGSEL (IM)-** Pasokan vaksin Sinovac di wilayah Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan (Tangsel), kosong. Alhasil, pihak puskesmas pun mulai menggunakan Moderna untuk masyarakat umum.

Kepala Puskesmas Pondok Aren, Drg Rosmawati mengatakan, pasokan vaksin Sinovac sudah lama habis. Sementara jadwal vaksin gencar dilakukan satu minggu tiga kali, pada Rabu, Kamis, dan Sabtu. “Sudah seminggu. Tiga kali jadwal vaksin. Rabu, Kamis, dan Sabtu. Sudah lebih 50% pak. Kalau bisa Agustus ini sampai 75%. Sayangnya vaksin Sinovac keburu habis,” kata Rosmawati, Jumat (20/8).

Selain Sinovac, sebenarnya pasokan vaksin AstraZeneca dan Moderna masih aman. Namun,

warga kurang minat dengan vaksin AstraZeneca. Alhasil, pihaknya pun memakai Moderna kepada warga.

“Untuk vaksin AstraZeneca masyarakat belum banyak yang tertarik. Sekarang kami sudah mulai vaksin Moderna untuk umum. Banyak warga kita, terutama yang lansia dan pralansia yang gak mau divaksin,” jelasnya.

Menurut Rosmawati, jenis apapun jika warga tidak mau divaksin akan sama saja. Meski demikian, vaksinasi massal tetap harus dilakukan untuk mengejar herd immunity atau kekebalan sosial 75% hingga Agustus ini. “Kalau masyarakatnya gak mau divaksin, percuma pak. kami tetap jadwal vaksin Rabu, Kamis dan Sabtu,” tukasnya. ● **pp**

## Vaksinasi di Kota Bogor Capai 51,22%, Satgas: Target 15 Ribu Orang Sehari

**BOGOR (IM)-** Program vaksinasi di Kota Bogor telah mencapai 51,22 persen dari total penduduk. Pasokan vaksin diharapkan lancar agar target vaksinasi tahap 1 bisa tercapai dalam 27 hari ke depan.

“Sampai Kamis (19/8), capaian vaksin kita sudah 51,22 persen, atau 419.757 orang sudah divaksinasi dosis pertama,” kata Kadinkes Kota Bogor, Sri Nowo Retno, Jumat (20/8).

Ia menyebut, target vaksinasi Kota Bogor kini tersisa 399.687 orang. Untuk mencapai target sasaran vaksinasi, Pemkot Bogor kini menargetkan 15 ribu orang bisa divaksinasi dalam sehari. “Target kita total 819.444 sasaran vaksinasi, yang sudah divaksinasi 419.757, berarti sisa 399.687. Artinya kalau pasokan vaksin lancar, target 15 ribu per hari yang divaksin bisa kita lakukan, artinya yang 399.687 itu bisa tercapai sampai 27 hari ke depan,” beber Sri Nowo.

“Kita ajukan (vaksin) terus tiap pekan, mudah-mudahan selalu terpenuhi ya. Hari ini saja kita

terima pasokan vaksin lagi dari Kemenkes, jenis Pfizer, total yang kita terima hari ini 10.725 dosis, ini untuk dua dosis. Langsung kita distribusikan ke Puskesmas Bogor Timur dan Puskesmas Tanah Sareal,” katanya.

Untuk mencapai target vaksinasi dosis pertama, lanjut Sri Nowo, Satgas Kota Bogor memaksimalkan 18 titik sentra vaksinasi di Kota Bogor. Vaksinasi keliling juga dilakukan agar lebih menjangkau dan dekat ke permukiman warga. “Selain itu, kita lakukan vaksinasi keliling agar sentra vaksinasi lebih dekat ke permukiman warga. Pemkot juga sediakan sarana antar jemput untuk warga yang bersedia divaksin tapi tidak bisa datang ke lokasi karena alasan tertentu,” sebut Sri Nowo.

Diberitakan sebelumnya, Wali Kota Bogor, Bima Arya mengatakan vaksinasi untuk 819.444 orang warganya ditargetkan bisa rampung sebelum Oktober 2021. Namun, menurut Bima, hal itu tergantung lancar atau tidaknya suplai vaksin dari pemerintah pusat.



## PENGHAPUSAN SENI MURAL

Warga menghapus seni mural yang ada di kawasan Larangan, Tangerang, Banten, Jumat (20/8). Penghapusan mural tersebut atas perintah ketua Rukun Warga (RW) dengan alasan tidak memiliki ijin.